

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren pada umumnya tidak hanya bermakna keislaman, tetapi juga bermakna keaslian Indonesia, karena lembaga pesantren merupakan lembaga dan sistem pendidikan asli bangsa Indonesia yang telah berabad-abad usianya, sehingga memiliki peranan yang cukup dominan dalam percaturan dan lapangan pendidikan masyarakat. Lembaga pendidikan asli ini juga memiliki daya tahan yang cukup tangguh serta mampu bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama. Di alam Indonesia yang telah merdeka sekalipun, pondok pesantren menunjukkan vitalitasnya sebagai lembaga pendidikan yang turut serta berperan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam yang ada di Indonesia, kehadirannya di tengah masyarakat mempunyai peran penting, karena dalam pelbagai macam bidang pembangunan, pondok pesantren mempunyai kedudukan yang sangat penting didalamnya, terutama bagi pembangunan masyarakat pedesaan. Sebab tidak kurang dari 90 % bangsa Indonesia berada di desa. Dan sebagian dari penduduk desa tersebut adalah memeluk agama Islam (Muslim), sehingga pesantren menjadi penggerak dinamika kehidupan masyarakat pedesaan.

Pada awalnya pesantren hanya suatu bangunan yang terdiri dari sebuah masjid dan pondok santri untuk tempat para santri tinggal atau menetap. Lama-lama terus berkembang dari tahun ke tahun sampai menjadi pesantren yang permanen.

Dari sekian banyaknya pesantren yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Pondok Pesantren Baitut Taqwa yang terletak di Desa Sukadarma, Kecamatan Sukatani, Kabupaten Bekasi. Sistem pendidikan yang dianut pada pesantren ini masih bersifat salafiah, artinya masih bersifat tradisional, bukan pesantren yang bersifat modern. Namun keberadaan pesantren ini cukup menarik perhatian penulis, karena meskipun pesantren ini bukan yang pertama yang berdiri di desa ini, namun perkembangannya terlihat sangat cepat sekali jika dibandingkan dengan pesantren yang lain yang ada di desa tersebut. Perkembangan dimaksud hampir mencakup semua sektor terutama masalah bangunan dan sistem pendidikan. Padahal apabila melihat latar belakang masyarakat sekitar khususnya di desa Sukadarma belum banyak mengenal tentang pengetahuan Islam secara mendalam. Apalagi dulunya masih dikenal sebagai desa yang masih rawan, karena disebabkan oleh kurang atau minimnya pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam pada masa itu.

Pondok pesantren Baitut Taqwa yang didirikan oleh KH. Mughni di Desa Sukadarma pada tahun 1960 M pada awalnya adalah sebuah tempat pengajian (para pemuda dan pemudi mengaji) yang bisa dibilang sangat sederhana, dan hanya menggunakan masjid sebagai tempat untuk

mengajinya. Akan tetapi lama-kelamaan karena jumlah para santri makin bertambah, hal itu menuntut untuk dibangunnya fasilitas yang layak, dengan dana yang dimiliki oleh KH. Mughni akhirnya dibangunlah pondok-pondok tempat para santri untuk tinggal dan tempat untuk kiyai mengajarkan ilmu-ilmu agamanya kepada para santri.

Melihat perkembangan pondok pesantren Baitut Taqwa dari tahun ketahun menunjukkan adanya suatu peningkatan, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih mendalam lagi tentang pesantren tersebut.

Pondok pesantren Baitut Taqwa di Desa Sukadarma yang sudah berdiri sejak tahun 1960 oleh KH. Mughni tersebut, kini jumlah para santrinya mencapai 110 orang, terdiri dari 70 santri putra dan 40 santri putri. Hal itulah yang membedakan pondok pesantren ini dengan pondok pesantren lain yang ada di Desa Sukadarma, dari jumlah para santrinya maupun bangunannya dibandingkan dengan yang lain pondok pesantren ini lebih maju dan lebih berkembang. Sedangkan pondok pesantren lain baik jumlah santri yang lebih sedikit dan bangunannya pun kurang memadai.

Dipilihnya pondok pesantren tersebut sebagai objek penelitian karena secara ilmiah, pondok pesantren tersebut lebih maju diantara pesantren-pesantren yang ada di Desa Sukadarma. Sehingga banyak masyarakat memasukan putra putrinya kepesantren itu. Kenyataan ini juga berkat sosialisasi pesantren itu dengan masyarakat sekitarnya yang cukup baik.

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana sejarah perkembangan

Pondok Pesantren Baitu Taqwa antara tahun 1960 sampai dengan 1980? Pertanyaan penelitian tersebut penulis tuangkan dalam sebuah penelitian lapangan yang berjudul SEJARAH PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN BAITUT TAQWA 1960-1980 (Studi Lapangan di Desa Sukadarma Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi)

B. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, maka timbulah permasalahan yaitu bagaimana peranan pondok pesantren tersebut dalam hal pendidikan keagamaan bagi masyarakat sekitar?

Dari masalah tersebut maka yang menjadi perumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pondok pesantren Baitu Taqwa?
2. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Baitu Taqwa antara tahun 1960 sampai dengan 1980?
3. Faktor-Faktor apa saja yang menjadi penunjang perkembangan pondok pesantren ini antara tahun 1960 sampai 1980?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya

Selaras dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya pondok pesantren Baitut Taqwa

2. Untuk mengetahui perkembangan pondok pesantren Baitut Taqwa dari tahun 1960 sampai dengan 1980
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat menunjang perkembangan pondok pesantren Baitut Taqwa dari tahun 1960 – 1980

Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang sejarah dan peradaban Islam, khususnya dalam penemuan sejarah perkembangan pondok pesantren

Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan menarik minat peneliti lain, khususnya di kalangan mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama atau yang serupa

D. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Adapun langkah-langkahnya meliputi empat tahapan yaitu Heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Untuk lebih jelasnya penulis bahas satu persatu

1. Tahapan Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan atau kegiatan untuk menemukan dan menghimpun sumber informasi dan data, di mana penulis mencari bahan yang dianggap relevan untuk diadakan penelitian, baik itu sumber data tertulis ataupun sumber data yang tidak tertulis (lisan)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian kesejarahan yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa tokoh yang ada hubungannya dengan penelitian ini, diantaranya KH. Mughni sebagai ketua dan pendiri Pondok Pesantren Baitut Taqwa dan H. Mahbub sebagai Ustad yang mengajar pengajian dipondok pesantren tersebut

Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan, yakni penelaahan terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Di antara buku-buku yang digunakan adalah Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah dan Sekolah*, 1994 LP3ES, Jakarta. Dr. Afandi Muchtar, *Membedah Diskursus Pendidikan Islam*. Kalimah, Jakarta. Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah - Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* 1995, Mizan Bandung.

2. Tahapan Kritik

Dalam tahap ini penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber data yang telah ditentukan sebelumnya, baik sumber primer maupun sumber sekunder.

Tahapan kritik yaitu tahapan kegiatan meneliti terhadap data sejarah secara ekstern dan intern. Kritik ekstern bertugas apakah itu asli ataukah turunan, dan kritik intern yaitu kritik terhadap masalah otensitasnya dan kredibilitasnya sumber atau kategorisasi tentang data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini hanya sedikit menggunakan penelitian ekstern, karena sumber datanya memerlukan sumber data lisan.

Sehingga penulis lebih banyak mengadakan wawancara sebagai sumber utama. Selain itu juga penulis banyak melakukan kritik intern yang menilai kredibilitas datanya, seperti penjelasan dari orang yang dijadikan sumberb utama, maka kredibilitas orang tersebut harus cukup profesional

3. Tahapan Interpretasi

Tahapan ini merupakan tahapan kegiatan menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh. Dari proses penginterpretasian ini penulis menggunakan kerangka pemikiran Arnold Toynbe dalam bentuk pertumbuhan dan perkembangan merupakan tantangan yang membangkitkan tanggapan. Ada tantangan ada jawaban (Chalinge dan Response). Dimana tantangan ini datangnya dari alam dan perubahan manusia itu sedndiri. Pondok Pesantren Baitut Taqwa awal berdirinya pada tahun 1960, pendirinya adalah KH. Mughni. Akan tetapi sebelum berdiri pesantren tersebut telah berdiri pesantren-pesantren lain di desa Sukadarma.

Pondok pesantren Baitut Taqwa mengalami perkembangan yang cukup pesat karena didukung oleh pihak keluarga sendiri dan masyarakat sekitarnya yaitu sekitar tahun 1965 sampai pada tahun 1980. Dengan ditandai oleh meningkatnya jumlah para santri dengan ditambahkan bangunan-bangunan.

4. Tahapan Histonografi

Dari hasil heuristik, kritik, dan interpretasi maka ditulis dalam suatu cerita sejarah yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Dalam tahapan ini

dimulai dengan melukiskan peristiwa sejarah kemudian diperlukan kemampuan kemampuan mengekspresikan secara baik, sistematis, dan menarik. Sehingga dalam penulisan sejarah ini, akan mendapatkan suatu karya sejarah yang benar-benar kredibel dan menarik. Dalam tahap ini penulis dituntut untuk menuangkan tulisannya tentang apa yang ditemukan dilapangan dan dari sumber-sumber yang ada. Dan dalam tahap inilah kemahiran seorang penulis dalam menulis akan terlihat.

Tahapan ini merupakan tahap akhir kegiatan penelitian terhadap sumber-sumber yang berhubungan dengan pondok pesantren Baitut Taqwa antara tahun 1960 sampai dengan 1980.

Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

Bab II dijadikan sebagai bab yang membahas pandangan umum tentang Pondok Pesantren, di dalamnya yaitu mencakup pengertian Pondok Pesantren (pesantren), macam-macam Pondok Pesantren serta faktor-faktor yang mempengaruhi maju mundurnya Pondok Pesantren.

Bab III merupakan bab isi pokok pembahasan skripsi yang ditulis oleh penulis, di dalamnya mencakup pembahasan tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Baitut Taqwa, pembahasan ini berkisar tentang kondisi obyektif desa sukadarma dan berdirinya Pondok Pesantren Baitut

Taqwa Kemudian sejarah perkembangan Pondok Pesantren Baitut Taqwa, membahas perkembangan dari tahun 1960-1980.

Akhir pembahasan dari bab ini yaitu membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Baitut Taqwa, yang membahas sekitar faktor intern dan faktor ekstern atas perkembangan Pondok Pesantren Baitut Taqwa

Kemudian bab IV merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG